

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI  
MENGUNAKAN STRATEGI THINK-TALK-WRITE  
PADA SISWA KELAS X MIA SMA NU GENTENG  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Aini Nurhayati**

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Unisma

[aininurhayati60@gmail.com](mailto:aininurhayati60@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X MIA SMA NU Genteng menggunakan strategi Think-Talk-Write pada siswa kelas X MIA SMA NU Genteng. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MIA yang berjumlah 25 siswadi SMA NU Genteng tahun pelajaran 2017/2018 dan objek penelitian ini adalah kemampuan menulis teks eksposisi. Prosedur pelaksanaan tindakan penelitian ada empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, tes, wawancara, catatan lapangan, dan alat perekam gambar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Kriteria keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan proses dan produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi Think-Talk-Write dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X MIA SMA NU Genteng, baik secara proses maupun hasil. Secara proses, peningkatan tampak pada proses pembelajaran yang semakin baik dan menyenangkan. Siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Secara hasil, kemampuan menulis teks eksposisi siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Keberhasilan ini ditunjukkan setelah implementasi tindakan selama dua siklus, kemampuan rata-rata siswa dalam menulis teks eksposisi berkategori baik. Penggunaan strategi Think-Talk-Write dalam pembelajaran penulis teks eksposisi sangat membantu siswa. Hal tersebut dapat diketahui dalam hasil tes siswa dengan penggunaan strategi Think-Talk-Write yang terdiri atas (a) memusatkan pembelajaran (b) menyusun dan merencanakan pembelajaran, (c) mengevaluasi pembelajaran. Beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1). Bagi sekolah, sebaiknya meninjau kembali peningkatan kualitas pembelajaran. (2). Bagi guru bidang studi bahasa Indonesia Khususnya SMA NU Genteng Banyuwangi hendaknya menggunakan strategi Think-Talk-Write sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang diterapkan dikelas khususnya pada materi teks eksposisi. (3). Bagi peneliti lain yang melakukan penelitian di SMA NU Genteng Banyuwangi maupun disekolah-sekolah lain disarankan untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan rujukan dalam penelitian.

**Kata-kata Kunci:** Menulis, teks eksposisi, strategi Think Talk Write

## PENDAHULUAN

Perkembangan kurikulum 2013 menuntut siswa untuk memiliki kemampuan berpikir dan bertindak produktif dan kreatif. Permendikbud 59 tahun 2014 menguraikan bahwa kurikulum 2013 berpusat pada pola pembelajaran yang berpusat pada siswa dan interaktif. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola belajar sendiri dan kelompok dengan tetap memperhatikan pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap siswa. Salah satunya adalah kemampuan siswa menulis berbagai macam teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sesuai dengan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Menengah Atas kelas X yakni menulis teks anekdot, eksposisi, laporan, hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi yang koheren, sesuai dengan karakteristik teks yang akan di produksi baik secara lisan maupun tulisan.

Kemampuan menulis dapat dikatakan sebagai kegiatan primer yang bersifat produktif dan kreatif. Meskipun menulis merupakan kegiatan primer, proses kegiatan menulis di SMA NU Genteng belum optimal. Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas X-MIA SMA NU Genteng Banyuwangi pada 15 Agustus 2017, diketahui bahwa siswa kurang berminat pada kegiatan menulis.

Hal ini ditunjukkan ketika proses menulis teks eksposisi, siswa kesulitan dalam mengembangkan ide untuk dijadikan tulisan yang utuh. Banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk enuliskan materi atau bahan yang akan dijadikan tulisan.

Sejauh ini pembelajaran menulis teks eksposisi di SMA NU Genteng Banyuwangi dilakukan oleh guru dengan

cara membebaskan siswa untuk memilih topik yang akan ditulis. Namun hal ini membuat siswa belum dapat menuangkan ide untuk menulis karena pengetahuan siswa masih kurang dan penguasaan kosakata siswa masih minim.. meski pembelajaran menulis teks eksposisi sudah dilaksanakan secara terstruktur, siswa cenderung merasa jauh dengan proses pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan siswa, diketahui bahwa guru masih menggunakan metode ceramah dan pemodelan. Guru masih menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa pada pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas X\_MIPA SMA NU Genteng Banyuwangi, diketahui bahwa ketercapaian indikator belum maksimal. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa belum mencapai kriteria ketentuan minimal (KKM) pada aspek menulis teks eksposisi yang telah ditentukan sekolah. KKM pada aspek menulis teks eksposisi pada siswa kelas X-MIA SMA NU Genteng Banyuwangi masih rendah. Melihat adanya ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan, maka peneliti melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan menulis teks, khususnya teks eksposisi.

Kebiasaan belajar merupakan pola belajar yang ada pada diri siswa yang bersifat teratur dan otomatis. Kebiasaan bukanlah bawaan sejak lahir, melainkan kebiasaan itu dapat dibentuk oleh siswa sendiri serta lingkungan pendukungnya. Suatu tuntutan atau tekad serta cita-cita yang ingin dicapai dapat mendorong seseorang untuk membiasakan dirinya melakukan sesuatu agar apa yang diinginkannya tercapai dengan baik. Kebiasaan belajar yang baik akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, sebaliknya kebiasaan belajar yang tidak baik cenderung

menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru bidang studi bahasa Indonesia, motivasi kelas X MIA pada tahun ajaran 2017/2018 dalam belajar bahasa secara umum relatif rendah. Hal ini terlihat dalam hal pengerjaan tugas, jika tidak ada konsekuensi tugas harus dikumpul maka hanya sebagian kecil saja siswa yang mengerjakan tugas tersebut. Keadaan tersebut menjadi kebiasaan yang kurang baik pada diri siswa dalam belajar. Pada kegiatan proses belajar mengajar motivasi siswa cenderung meningkat apabila mereka diminta mengerjakan tugas yang mereka bisa, namun akan terjadi hal sebaliknya bila tugas yang diberikan terasa sulit. Adapun respon siswa dalam kegiatan belajar mengajar tergantung dengan metode yang digunakan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka Pemerintah harus dapat mengatasi persoalan yang dihadapi guru dengan mengadakan penataran dan seminar mengenai kurikulum yang akan digunakan, serta metode apa yang akan digunakan untuk proses belajar mengajar yang akan dilakukan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap model pembelajaran dengan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) dalam upaya meningkatkan motivasi siswa, dan penulis tuangkan dalam tesis yang berjudul : **“Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Strategi Think-Talk-Write pada Siswa Kelas X MIA SMA NU Genteng Tahun 2017/2018”**.

Teks eksposisi, menurut Alwasilah (2007: 51), adalah paragraph berisi paparan tentang sesuatu yang bermaksud memberitahukan dan bertujuan untuk menjelaskan sesuatu kepada pembaca. Bentuk tulisan faktual

yang berupa eksposisi (pemaparan informasi) sangat beragam. Hal ini disebabkan adanya tujuan penulisan eksposisi yang mengarah pada memberi tahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu yang terjadi, dan tentang bagaimana sesuatu bekerja. Oleh karena itu, berdasarkan informasi mengenai permasalahan yang muncul terkait kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa di kelas X-MIA SMA NU Genteng Banyuwangi, maka perlu diadakan penelitian kemampuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi dengan menggunakan strategi yang mendukung.

Strategi *Think-Talk-Write* (TTW) digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X-MIA SMA NU Genteng Banyuwangi, *Think-Talk-Write* (TTW) adalah strategi yang memfasilitasi latihan bahasa secara lisan dan menulis bahasa Indonesia dengan lancar. Strategi yang diperkenalkan pertama kali oleh Huinker dan Lughlin (1996: 82) ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku social. Strategi TTW mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Model ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan. Strategi TTW memperkenalkan siswa untuk memengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan. Strategi ini juga membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur (Huda, 2014: 218).

Permasalahan yang muncul dalam keterampilan menulis eksposisi siswa kelas X-MIA SMA NU Genteng Banyuwangi tersebut menjadi landasan peneliti dalam melakukan

penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan strategi Think-Talk-Write (TTW) pada siswa kelas X-MIA SMA NU Genteng Banyuwangi Strategi pembelajaran Think-Talk-Write diharapkan dapat mendorong siswa untuk berpikir dan mengeluarkan gagasan maupun ide-ide yang siswa miliki dalam belajar menulis teks eksposisi.

## **METODE**

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa uraian atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Yang dilakukan pertama kali oleh peneliti adalah mengidentifikasi permasalahan yang muncul di kelas yang diteliti bersama-sama guru dengan mendiskusikan masalah yang sangat penting untuk segera diatasi.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang menggabungkan prosedur penelitian dengan tindakan submatif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam proses perbaikan dan perubahan (Hopkins, 1993:44). PTK adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dampak dari perlakuan yang diberikan kepada subjek tindakan (Arikunto dkk, 206:4).

## **Teknik Pengumpulan Data**

Pengamatan disini dilakukan untuk mengamati jalannya proses pembelajaran. Dengan pengamatan, peneliti memperoleh data berupa gambaran proses praktik menulis teks eksposisi, keaktifan siswa, sikap siswa, dan interaksi siswa selama proses berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan instrumen lembar observasi.

## **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Milles dan Huberman (1984) dalam Dewi (2010:27) sesuai dengan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, maka data yang terkumpul dalam penelitian ini di analisis dengan menggunakan metode analisis data kualitatif. Adapun metode analisis data kualitatif, tahapannya dilakukan sebagai berikut.

## **Keabsahan Data**

Burns (dalam Madya 2006: 37-45) mengemukakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas terdapat beberapa validitas, yaitu validitas demokratik, validitas hasil, validitas proses, validitas katalitik, dan validitas dialogis. Adapun validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas demokratik, validitas proses, validitas dialogik, dan validitas hasil.

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti mengumpulkan, menganalisis serta menginterpretasi hasil temuannya tidak dengan seenaknya sendiri. Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan bermacam-macam sumber bacaan atau literatur yang relevan dengan obyek yang akan diteliti. Sehingga keabsahan temuan atau data-data yang disajikan baik dalam pengumpulan, penganalisisan serta penginterpretasian data dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya karena penelitian ini berangkat dari teori-teori

serta literatur dari beberapa pengarang yang dapat diakui kredibilitasnya.

Pengecekan keabsahan temuan ini dimaksudkan untuk memeriksa kembali tentang validitas data yang didapat dalam penelitian. Pada penelitian ini diperlukan adanya kesesuaian antara sudut pandang peneliti dengan sudut pandang orang lain dalam menganalisis Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Strategi Think-Talk-Write pada Siswa Kelas X MIA SMA NU Genteng Tahun 2017/2018. Peneliti merupakan instrumen kunci, besar kemungkinan unsur subjek-tivitas dalam perolehan data subjektif. Untuk menjaga kepercayaan data maka dalam penelitian ini peneliti melakukan pengecekan data penelitian dengan menggunakan (1) teknik ketekunan, (2) ketelitian pengamatan, (3) verifikasi, (4) pengecekan dengan teman sejawat. Teknik tersebut dilakukan dengan cara membaca kembali secara periodik terhadap data dan sumber data.

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian adalah karya penelitian dari awal hingga akhir, baik yang bersifat akademik maupun administratif. Adapun prosedur atau langkah kerja yang akan dilakukan dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam beberapa tahap, yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian. Seperti pendapat Suharsimi Arikuntho yang menyatakan bahwa sebenarnya masih dapat disebutkan langkah-langkah atau prosedur penelitian lain yang lebih menitikberatkan pada kegiatan administratif yaitu pembuatan rancangan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan pembuatan laporan penelitian (Arikuntho, 2010:61). Ketiga prosedur tersebut dapat diuraikan sebagai berikut. (1) Tahap Persiapan Penelitian. Tahap persiapan merupakan tahap awal untuk mengadakan penelitian. Tahap-tahap persiapan

ditempuh meliputi kegiatan-kegiatan berikut: Pengajuan judul tesis, Pengkajian pustaka, yaitu buku-buku dan sumber yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dikaji, kemudian mengidentifikasi pokok-pokok pikiran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menyusun rancangan penelitian. Rancangan ini digunakan sebagai pemandu penelitian dan konsultasi ke dosen pembimbing. (2) Tahap Pelaksanaan Penelitian. Tahap pelaksanaan ini merupakan pelaksanaan penelitian yang sesungguhnya yang meliputi hal-hal berikut: Penyusunan konsep pendahuluan yang berisi latar belakang, masalah, tujuan penelitian, hasil yang diharapkan, asumsi serta penegasan istilah, menentukan metode dan teknik penelitian dalam menyusun prosedur penelitian. (3) Tahap Penyelesaian Penelitian. Tahap ini merupakan tahap akhir dari serangkaian penelitian. Setelah diadakan pembahasan, selanjutnya peneliti membuat kesimpulan-kesimpulan dari penelitian yang meliputi menyusun konsep laporan. Pada tahap ini penulis menyusun konsep tentang pelaksanaan dan hasil yang diperoleh dalam penelitian.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran tentang teks eksposisi dalam penelitian ini menerapkan strategi *think-talk-write*. Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi, merumuskan sendiri bagaimana penyelesaian dari masalah yang dihadapi dengan bantuan Buku siswa dan buku paket yang digunakan sebagai panduan untuk menentukan teks eksposisi dan dipresentasikan di depan kelas. Hal ini diperkuat dengan pendapat Asma (2006:14) bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Aktivitas belajar lebih dominan dilakukan siswa, pengetahuan yang

dibangun dikemukakan adalah dengan belajar bersama-sama dengan anggota kelompok sampai masing-masing siswa memahami materi pembelajaran dan mengakhiri dengan membuat laporan kelompok dan individu. Dalam proses ini peneliti hanya bertindak sebagai observer dalam pembelajaran.

Penelitian yang berlangsung selama 4 tindakan ini terdiri dari 4 kali pertemuan. Pada tiap tindakan peneliti melakukan perencanaan tindakan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat lembar observasi untuk aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, menyiapkan catatan lapangan dan Buku siswa. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai siswa sudah duduk dibangku masing-masing. Dari keseluruhan jumlah siswa sebanyak 21 siswa. Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini meliputi siklus I tindakan I dengan materi menjelaskan pengertian teks eksposisi dan struktur teks eksposisi, siklus I tindakan 2 menentukan kaidah teks eksposisi, siklus 2 tindakan I menentukan karakteristik teks eksposisi, dan siklus 2 tindakan 2 menentukan manfaat dan tujuan teks eksposisi. Untuk menyelesaikan soal, setiap akhir tindakan diadakan tes. Tes ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *think-talk-write* terjadi proses (1) menentukan dan menjelaskan masalah, (2) siswa mengadakan identifikasi masalah, (3) merumuskan hipotesis atau jawaban sementara dalam pemecahan masalah tersebut, (4) mengumpulkan data atau keterangan yang relevan dengan masalah, (5) menguji hipotesis (siswa berusaha memecahkan masalah yang dihadapi dengan data yang ada, dan (6) membuat kesimpulan pemecahan masalah. Adapun

cara-cara menerapkan di kelas adalah sebagai berikut:

Kegiatan awal, penelitian menyampaikan tujuan yang ingin dicapai didalam pembelajaran, mengingatkan dengan materi sebelumnya dengan bertanya jawab, selanjutnya menginformasikan pembelajaran yang akan digunakan yaitu pembelajaran dengan strategi *think-talk-write*. Peneliti memotivasi siswa dengan menyampaikan bahwa setiap kali pembelajaran akan diadakan tes secara individu. Sebelum melaksanakan diskusi, guru menyampaikan materi dasar dan memberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang kurang dimengerti.

Pada kegiatan inti, sebelum melaksanakan diskusi, guru menyampaikan materi dasar dan memberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang kurang dimengerti. Guru membagikan Buku siswa yang berisi 3 soal. Kemudian guru meminta siswa membaca dengan teliti Buku siswa dan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya jika ada hal yang masih belum difahami. Selama diskusi berlangsung, guru berkeliling untuk mengamati aktivitas siswa dan memberikan bantuan seperlunya kepada yang membutuhkan. Setelah itu semua mengumpulkan Buku siswa masing-masing ke depan kelas.

Kegiatan yang terakhir adalah guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan tentang materi yang dibahas untuk bertanya, dalam tahapan ini, peneliti juga memberi penguatan dan meluruskan konsep-konsep yang kurang sesuai dengan materi yang telah disampaikan siswa dalam presentasi. Kemudian guru memberikan soal kuis kepada siswa berisi soal yang sama dengan soal diskusi. Siswa diingatkan agar mengerjakan secara individu. Setelah selesai dikumpulkan di depan kemudian guru mengingatkan untuk

mempelajari materi selanjutnya dan pembelajaran diakhiri karena tanda bel pengantian jam telah berbunyi.

Pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi *think-talk-write*, berdasarkan hasil observasi guru dan siswa, dan skor tes siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa merasa senang dan bersemangat selama proses pembelajaran berlangsung, serta siswa tidak merasa bosan pada waktu belajar karena siswa ikut aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

### **Peningkatan Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi dengan menggunakan strategi *think-talk-write* siswa kelas X MIA SMA NU Genteng Banyuwangi tahun ajaran 2017-2018, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Penelitian ini merupakan kuasi eksperimen berbentuk kelompok kontrol pretes-postes, dengan perlakuan pendekatan pembelajaran kooperatif *Think-Talk-Write* (TTW) dan pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa: (1) Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa yang memperoleh pembelajaran dengan kooperatif *Think-Talk-Write* (TTW) lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran dengan cara konvensional berdasarkan tingkat kemampuan siswa tinggi, sedang, dan kurang (2) Tidak terdapat efek interaksi antara pendekatan pembelajaran dalam menghasilkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa; (3) Faktor Pendekatan Pembelajaran memiliki peran yang lebih besar dalam pencapaian kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematik siswa dibanding faktor Tingkat Kemampuan Awal Siswa (4) Terdapat asosiasi yang signifikan antara kualifikasi kemampuan berpikir kritis

dan kreatif siswa pada taraf signifikansi 5% dan asosiasinya termasuk kategori cukup.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi dengan menggunakan strategi *think-talk-write* siswa kelas X MIA SMA NU Genteng Banyuwangi tahun ajaran 2017-2018, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Berdasarkan analisis data diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1). Pada proses pembelajaran penerapan strategi *think-talk-write* menulis teks eksposisi siswa kelas X MIA ditemukan bahwa, siswa berminat pada pembelajaran menulis teks eksposisi dan siswa mudah memahami materi dengan menggunakan strategi *think-talk-write*. Penerapan strategi *think-talk-write* pada pelajaran bahasa Indonesia sangat cocok digunakan dalam materi menulis teks eksposisi hal ini dikarenakan siswa lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini juga dibuktikan dengan nilai mereka yang lebih baik dari sebelumnya. (2). Peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi dengan menggunakan strategi *think-talk-write* sangat baik, hal ini dibuktikan dengan nilai siswa kelas X MIA sebelum peneliti memberikan materi dengan menggunakan strategi *think-talk-write* siswa mendapatkan nilai yang kurang baik hal ini bisa dilihat dari prosentase pada setiap siklus yang sudah peneliti lakukan yaitu pada pra tindakan siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  sebanyak 8 siswa dari 21 siswa dengan persentase ketuntasan 38,09% sedangkan siswa yang mendapatkan nilai  $\leq 75$  sebanyak 13 siswa dari 21 siswa dengan persentase yang tidak tuntas 61,9%. Pada siklus I pertemuan I siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  sebanyak

10 siswa dari 21 siswa dengan ketuntasan belajar 47,61% sedangkan siswa yang mendapat nilai  $\leq 75$  sebanyak 11 siswa dari 21 siswa dengan persentase tidak tuntas 52,38%. Pada siklus 1 pertemuan 2 siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  sebanyak 18 siswa dari 21 siswa dengan ketuntasan belajar 85,71% sedangkan siswa yang mendapat nilai  $\leq 75$  sebanyak 3 siswa dari 21 siswa dengan persentase tidak tuntas 14,28%. Pada siklus 2 pertemuan 1 siswa yang memperoleh nilai 76,19% sedangkan nilai  $\geq 75$  sebanyak 16 siswa dari 21 siswa dengan ketuntasan belajar 76,19% sedangkan siswa yang mendapat nilai  $\leq 75$  sebanyak 5 siswa dari 21 siswa dengan persentase tidak tuntas 23,8%. Pada siklus 2 pertemuan 2 siswa memperoleh nilai  $\geq 75$  sebanyak 19 siswa dari 21 siswa dengan ketuntasan belajar 90,47% sedangkan siswa yang mendapat nilai  $\leq 75$  sebanyak 2 siswa dari 21 siswa dengan persentase tidak tuntas 9,52%.

Beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1). Bagi sekolah, sebaiknya meninjau kembali peningkatan kualitas pembelajaran. Sehingga memiliki siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar dan lebih menguasai materi pembelajaran khususnya pembelajaran menulis dan memiliki guru yang selektif dalam memilih strategi pembelajaran. (2). Bagi guru bidang studi bahasa Indonesia Khususnya SMA NU Genteng Banyuwangi hendaknya menggunakan strategi *think-talk-write* sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang diterapkan dikelas khususnya pada materi teks eksposisi. Bagi guru yang ingin menerapkan strategi *think-talk-write* untuk pembelajaran materi teks eksposisi, hendaknya mempersiapkan sarana yang diperlukan dengan sebaik-baiknya. (3). Bagi peneliti lain yang

melakukan penelitian di SMA NU Genteng Banyuwangi maupun disekolah-sekolah lain disarankan untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan rujukan dalam penelitian.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alwasilah, A. Chaedar dan Senny Suzanna Alwasilah. 2007. *Pokoknya Menulis*. Bandung: pt Kiblat Buku Utama.
- Arikunto, Suhaimi dkk. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bardiyanto, Agus dkk. 2017. *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Klaten: Viva Pakarindo.
- Depdikbud. 2007. *Kamus Besar Bahasa Inonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai
- Kemendikbud. 2016. *Buku Guru Bahasa Indonesia Edisi Revisi*. Jakarta.
- Kemendikbud. 2016. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Edisi Revisi*. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Mahir Menulis*. Jakarta: Erlangga.
- Mistar, Junaidi. 2010. *Pedoman Penulisan Tesis*. Malang: Program Pascasarjana Universitas Islam Malang.



